

**NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM
NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION
(KAJIAN STRUKTURAL)**

Sri Wahyuni¹, Abdoel Gafar², Sainil Amral³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari**

Email:

**sw771989@gmail.com
abdoelgafar65@gmail.com
amralsainil@gmail.com**

Abstract

This research was motivated by finding moral values in the film Ngeri-nger-Sedap by Bene Dion. This research aims to describe the moral values in the film Ngeri-nger Sedap by Bene Dion. This research uses a qualitative descriptive method. Quotation data was analyzed based on theory and was used as a theoretical basis for analyzing this research. This type of descriptive, qualitative research is used as a way to describe the moral values contained in the film Ngeri-nger Sedap by Bene Dion. The results of this research can be described that the film Ngeri-nger Sedap by Bene Dion contains the moral values of the aspects of caring for others, helping each other, deliberating, forgiving and respecting others. The number of findings used as data in the form of quotes about moral values was 72 quotes. From the results of this research, it can be seen that the film Ngeri-nger Sedap by Bene Dion contains moral values that can be used as viewing material for the public and as material for moral education in schools.

Keywords: *values, morals, film*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Karya sastra dijadikan sebagai sebuah karya seni yang dapat diciptakan oleh pengarang untuk diminati. Karya sastra adalah sebuah pemikiran seorang pengarang tentang gambaran pengalaman kehidupannya. Saat membuat karya sastra, pengarang harus menggunakan imajinasi yang banyak untuk menciptakan suatu hasil karya sastra baru. Karya sastra tidak terlepas dari imajinasi dan karya sastra tidak terlepas dari penggunaan bahasa karena bahasa sebagai tempat penyampaian nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Karya sastra terlahir dari hasil kreativitas manusia yang banyak menceritakan tentang nilai-nilai dalam kehidupan manusia dan salah satu ragam hasil karya ciptaan manusia yang memiliki seni yang dibuat dengan bahasa yang indah.

Ragam karya sastra tersebut di antaranya puisi, cerpen, drama, film, dan sebagainya. Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan dapat diartikan media ekspresi artistik bagi para seniman dan aktor perfilman untuk menyatakan gagasannya dan ide cerita yang dimilikinya. Menurut Endraswara (2011:142), "Film termasuk salah satu jenis drama di samping televisi. Terlepas dari ekspresi makna yang berbeda, drama dan film sering sekali dijadikan seni pertunjukkan karena aktornya". Film merupakan campuran dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonnya. Oleh karena itu, dalam penulisan sebuah naskah film terdapat unsur-unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan manusia. Salah satu nilai yang terdapat dalam film yaitu nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penontonnya, baik yang tersirat maupun tersurat.

Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro (2013:428-429)), moral dalam karya sastra merupakan sebagai sarana yang berhubungan dengan moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan, lewat cerita yang bersangkutan oleh penonton/pembaca, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Secara umum nilai moral mengarah pada pengertian (ajaran baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan lainnya: akhlak, budi pekerti, susila). Akhir-akhir ini dengan kecanggihan teknologi dan informasi sudah banyak ditemui penurunan moral yang akhirnya tidak berdampak positif.

Dengan kecanggihan teknologi dan majunya suatu negara tidak menjamin moral seseorang menjadi lebih baik. Seperti telah terjadi peristiwa pelajar SMPN 2 Cilacap yang menjadi korban kasus perundungan oleh teman-temannya. Korban tersebut saat ini masih dalam perawatan di Rumah Sakit Margono Soekarjo, Purwokerto, Jawa tengah. Deputi bidang Perlindungan Khusus Anak Kemen PPPA Nahar mengungkapkan kondisi terkini korban siswa SMP Cilacap. Sang anak terbaring dengan patah tulang dibagian rusuk. Saat perundungan teman-teman korban mengvideokan peristiwa tersebut hingga viral ke sosial media. Jumat (29/9/2023). <https://www.liputan6.com> Dari peristiwa tersebut terlihat tidak adanya nilai moral baik yang dilakukan siswa tersebut. Dengan kecanggihan teknologi siswa tersebut memvideokan peristiwa perundungan tersebut dan membagikannya ke media sosial sehingga memberikan tontonan yang tidak boleh ditiru oleh masyarakat maupun siswa-siswa yang menonton video tersebut. Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat yang baik untuk mengurangi penurunan moral yang terjadi saat ini dengan mengajak pemerintah untuk

memperhatikan perkembangan karakter masyarakat sebagai upaya pencegahan penurunan moral yang terjadi. Sebagai masyarakat juga kita hendaknya mempunyai tujuan nyata dalam menanggulangi masalah penurunan nilai moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya masalah perundungan di SMP tersebut merupakan salah satu alasan penulis melakukan penelitian nilai moral hanya pada aspek peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, pemaaf dan menghargai orang lain.

Meningkatkan pendidikan agama dan moral yang efektif agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, dari berbagai film yang telah terbit di antaranya film *Ngeri-ngeri Sedap* termasuk film yang memiliki nilai moral. Film ini menceritakan tentang sebuah kehidupan di satu keluarga yang menciptakan perdebatan atas keegoisan sang ayah yang menjadikan hubungan antara keluarga tersebut tidak harmonis. film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion dapat menghibur masyarakat yang menontonnya, karena film ini menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang mengandung nilai moral. Dalam film tersebut pengarang mampu membawa keberadaan nilai moral ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Begini bapa uda, kita kumpulkan saja dulu sumbangan dari ito dan adik-adik ku, nanti kekurangannya biar aku menutupi semuanya”. (Durasi: 0:10:52). Dari kutipan “Nanti kekurangannya biar aku menutupi semuanya” sangat jelas dalam kutipan tersebut terdapat bapak Domu menolong keluarganya dalam hal biaya untuk pesta sulang-sulang pahoppu ibunya. Bapak Domu memberikan nilai moral tolong menolong yang dapat dijadikan suatu sikap yang suka membantu dengan ketulusan hati dan ikhlas tanpa menerima imbalan apapun untuk acara pesta sulang-sulang pahoppu ibunya. Sikap tolong menolong ini merupakan sikap yang mengandung

nilai moral dan sikap ini sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kutipan lain juga terkandung nilai moral di dalamnya, “Udah, bukan sama aku kau harus minta maaf” (Durasi 01:37:45). Dari kutipan sangat jelas opung memaafkan semua kesalahan yang diperbuat bapak Domu tanpa menghakimi pak Domu, opung meminta bapak Domu untuk meminta maaf kepada istri dan anak-anaknya juga. Dengan demikian sikap opung kepada bapak Domu sudah mengandung nilai moral aspek pemaaf, hendaklah kita selalu memaafkan kesalahan orang lain tanpa menghakimi orang tersebut. Dengan demikian sikap pemaaf memberikan dampak yang positif bagi diri kita dan lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa kutipan dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion tersebut dapat ditemui nilai-nilai moral dalam film tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai moral.

Film *Ngeri-ngeri Sedap* termasuk jenis film fiksi, yaitu film dari sebuah karangan baik itu cerita rekaan di luar kejadian nyata mempunyai jalan cerita masalah konflik. Oleh sebab itu film *Ngeri-ngeri Sedap* banyak diminati masyarakat untuk menontonnya. Hal ini terindikasi pada tahun 2022 Film *Ngeri-ngeri Sedap* merupakan film yang paling banyak ditonton masyarakat dengan berjumlah 2.886.121 penonton. Film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion masuk dalam 5 nominasi Festival Film Indonesia tahun 2022 dan memenangkan beberapa penghargaan sutradara dan artis yang berperan. Film *Ngeri-ngeri Sedap* memiliki durasi tayang selama 1jam 54 menit.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis memiliki beberapa alasan menganalisis nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion sebagai berikut.

1. Film merupakan suatu karya sastra media komunikasi audiovisual yang di dalamnya menggambarkan suatu alur cerita untuk menyampaikan nilai-nilai moral atau pesan kepada setiap penontonnya.

2. Film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion penuh pesan moral berbalut komedi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami penulis serta memberikan pemahaman kepada penonton untuk menjadi manusia yang mempunyai moral dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan berkurangnya nilai moral yang terjadi saat ini maka penulis termotivasi untuk menganalisis nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang teridentifikasi adalah nilai moral. Menurut Linton dalam Ratna (2007:119) ada beberapa aspek dalam bahasa yaitu bentuk (form), makna (meaning), kegunaan (use), dan fungsi (function). Maka penelitian ini mengidentifikasi aspek bentuk nilai moral yang terdapat dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion sebagai berikut: Berdasarkan teori Subur, (2015:62), maka hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) hidup rukun, (5) pemaaf, (6) tepat janji, (7) menghargai orang lain. Berdasarkan teori Budiningsih, (2014: 5,18) sebagai berikut: (1) kesabaran, (2) berserah diri, (3) penyesalan, (4) intrik (5) konflik, (6) penyesalan, (7) bohong. Selain itu nilai moral menurut Sjakarwi (2016:43), sebagai berikut: (1) perbuatan telah mendarah daging, (2) perbuatan dilakukan dengan mudah, gampang serta tanpa memerlukan pemikiran lagi, (3) perbuatan tersebut dilakukan atas kemauan dan pilihan sendiri bukan karena paksaan dari luar, (4) perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya bukan pura-pura/sandiwara atau tipuan.

Fokus permasalahan dalam penelitian hanya 5 aspek nilai moral yang dikemukakan oleh Subur, (2015:62) meliputi: (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) pemaaf, (5) menghargai orang lain. maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek peduli sesama dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion?
2. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek tolong menolong dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion?
3. Bagaimana bentuk nilai moral pada bermusyawarah dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion?
4. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek pemaaf dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion?
5. Bagaimana bentuk nilai moral pada aspek menghargai orang lain dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion?

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek peduli sesama dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.
2. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek tolong menolong dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.
3. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek bermusyawarah dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.
4. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek pemaaf dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.
5. Mendeskripsikan nilai moral pada aspek menghargai orang lain dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion.

Aspek nilai moral yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(1). Aspek Peduli Sesama

Menurut Khozin, (2013:110) orang yang peduli merupakan orang yang

terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberikan inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Selain itu, menurut Boyatzis dan Mckee (2015) kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita menjalin hubungan dengan orang lain

(2). Aspek Tolong Menolong

Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat (Wibowo, 2013:84). Karena kita makhluk sosial maka kita membutuhkan orang lain. Sementara itu, menurut Khozin, (2013:111) “tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting untuk diterapkan dan merupakan contoh perilaku yang terpuji.

(3). Aspek Bermusyawarah

Musyawarah adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013:112). Selain itu, menurut Syamzan Syukur (2013:133) musyawarah merupakan nasehat, perundingan pikiran, atau konsultasi dengan meminta nasehat/pendapat kepada orang lain untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maksud dari musyawarah di pertegas oleh Eka pratiwi, (2018:200) berpendapat bahwa kebebasan dalam berpendapat merupakan salah satu aspek dalam musyawarah untuk mufakat, musyawarah dilakukan dengan cara pengambilan keputusan melalui kesepakatan bersama dalam arti suara mayoritas memiliki wewenang atas hak bersuara dan penghargaan atas hak individu sudah dipenuhi dalam proses yang demokratis.

(4). Aspek Pemaaf

Pemaaf juga suatu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antar sesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi (Wibowo, 2013:80).

sementara itu, menurut Thomtson dalam Khasan, (2011:75), sikap pemaaf merupakan sikap yang tidak memiliki rasa kebencian dan ingin membalas dendam dalam dirinya.

(5). Aspek Menghargai Orang Lain

Sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari memang harus dijaga. menghargai yaitu setiap orang harus dihormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain (Poerwadaminta, 2007:406).

Sehingga karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, dan mereka memiliki sikap yang tidak egois (Elfindri, 2012:101).

Nilai-nilai moral berhubungan dengan perbuatan baik buruk menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya (Kosasih, 2006:65). Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya sering sekali disandingkan, oleh sebab itu nilai menurut Bertens 2007:140 (dalam Subur, 2015:51) nilai perbandingkannya dengan fakta. Fakta adalah sesuatu yang ada atau berlangsung begitu saja.

Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang dilakukan secara benar, salah, baik atau buruknya sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan benar atau salah (Subur, 2015:54). Manusia dalam kehidupannya harus memiliki moral agar diterima di lingkungan masyarakat. Sehingga moral dapat diartikan ajaran

kesusilaan. Moralitas adalah Sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia (Sjarkawi, 2016:28).

Dalam penelitian teori film juga penulis gunakan karena menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Selain itu, menurut Endraswara (2011:142) film termasuk salah satu jenis drama di samping drama televisi. Film sebuah drama yang tayang di luar televisi, di Indonesia film sering juga tayang diberbagai bioskop yang ada di Indonesia. Menurut Effendy dalam Rizal (2014) tujuan utama masyarakat menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, selain itu fungsi film antara lain fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Selain itu, . Pratista (2008: 21) membagi film menjadi tiga jenis yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. *Film Ngeri-nger Sedap* karya Bene Dion termasuk jenis film fiksi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian struktural. kajian struktural merupakan pendekatan intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra. Kajian struktural adalah pendekatan yang sering digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Muniroh, 2012:15). Pendekatan struktural adalah kegiatan menganalisis semua aspek karya sastra serinci mungkin untuk mendapatkan hasil

yang menyeluruh. Menurut (Semi dalam Sudrajat, 2015:23) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif. Karena berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri.

Untuk mendukung penelitian penulis berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang di jadikan sebagai referensi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafsah dari Universitas Muhammadiyah Makasar (Skripsi tahun 2019). Yang berjudul penelitiannya Moral dalam Film Posesif Karya Gina S.Noer. Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Persamann dalam penelitian ini Hafsah dengan penulis sama mengkaji nilai moral dalam film. Perbedaan Hafsah dalam film posesif mengkaji nilai moral baik dan nilai moral buruk dalam aspek bertanggung jawab, penolong, sabar, penganiayaan. Sedangkan penulis mengkaji dalam aspek kesabaran, konflik, rajin bekerja,berbohong, pengendalian /penyesalan, penolong, bermusyawarah, tepat janji, pemaaf.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Saputri (Skripsi tahun 2020) berjudul penelitiannya Nilai-nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Persamaan dalam penelitian ini Rita Saputri dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Perbedaan Rita Saputri mengkaji nilai moral pada Novel dan penulis mengkaji nilai moral pada Film.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani Nur Fadila (Skripsi tahun 2022) berjudul penelitian Nilai Moral dalam Film Malik dan Elsa Karya Nana Mulyana. Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Persamann dalam penelitian ini Ariani Nur Fadila dengan penulis sama-sama mengkaji nilai moral dalam sebuah film dan sama-sama mendeskripsikan hubungan nilai moral dirinya dengan manusia lain. Perbedaan Ariani Nur Fadila deskripsikan hubungan nilai moral terhadap diri sendiri dalam film Elsa Karya Nana Mulyana. Sedang peneliti tidak ada mengkaji aspek hubungan nilai moral terhadap diri sendiri.
4. Supriyati, Fitria Wulandari. 2019. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari Jambi. Aksara vol.3 No. 2 September 2019, dalam jurnalnya yang berjudul "Watak Tokoh Protagonis dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo (Analisi Struktural). Persamann dalam penelitian ini penulis sama-sama mengkaji film dan menggunakan analisis kajian Sruktural. Perbedaan jurnal ini deskripsikan watak tokoh protagonis dalam film. Sedangkan penulis tidak ada mengkaji watak tokoh protagonis dalam film.
5. Salsabila Khan, Ruth Paath, Kemenenagan Roty 2022. Jurnal Kompetensi. Dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Nilai Moral dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. Persamann dalam penelitian ini penulis sama-sama mengkaji film dan menggunakan analisis Nilai Moral. Perbedaan jurnal ini deskripsikan Nilai Moral buruk padaa film dan implikasi nilai moral dalam film. Sedangkan penulis tidak ada

menganalisis nilai moral buruk dan mengkaji implikasi nilai moral.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2014:11). Dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berbentuk kata-kata yang dideskripsikan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2010:23). Penelitian menggunakan analisis data, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berbentuk pandangan orang secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata: (Tohirin, 2012:2).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh data berupa kutipan percakapan dalam film "*Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion" yang di dalamnya mengandung nilai moral.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion yang di unduh dari telegram. Film ini tayang pertama kali di bioskop pada tanggal 22 Juni 2022. Durasi waktu film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion berdurasi 114 menit.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan analisis struktural menurut Levi-Strauss (dalam Raflek, 2013:76) dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penulis mengunduh film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion melalui aplikasi telegram.
2. Penulis menonton berulang-ulang film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion melalui aplikasi telegram yang akan membantu penulis dalam mengumpulkan data.
3. Menyimak dan mengamati setiap adegan film *Ngeri-ngeri Sedap* karya

Bene Dion. Dan mengumpulkan data dengan mencatat kutipan-kutipan dialog percakapan yang mencakup nilai moral aspek peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, pemaaf, menghargai orang lain..

4. Penulis membaca kembali dengan menandai serta menyusun data berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion.
5. Mengklasifikasikan data-data temuan dalam bentuk kutipan dengan berpanduan indikator wujud nilai moral yang terkumpul dan mengelompokkannya ke dalam tabel klasifikasi data.

Setelah terkumpulnya data-data yang dideskripsikan selanjutnya kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang sudah dikelompokkan pada teknik pengumpulan data, kemudian diinput dan di analisis ke tabel.
2. Menganalisis data berdasarkan teori dan indikator yang akan digunakan.
3. Mendeskripsikan data sesuai aspek-aspek data yang diteliti.
4. Penulis melakukan keabsahan dengan triangulasi data dengan mengecek kembali data yang sudah di dapat. "Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian" (Denzim dalam Paton, dalam pratama, 2011). Pengecekan kembali data ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Triagulasi digunakan untuk mengetahui kebenaran data. Menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, mendiskusikan hasil penelitian keabsahan data dengan ahli dosen atau dosen pembimbing.
5. Penulis merumuskan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang penulis gunakan sebagai metode penelitian ini, ditemukan data-data berupa kutipan nilai moral (1) peduli sesama (2) tolong menolong (3) bermusyawarah (4) pemaaf (5) menghargai orang lain dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion (Kajian Struktural). Data dari temuan kutipan percakapan dalam film tersebut penulis masukan ke dalam tabel klasifikasi data dan kutipan tersebut penulis analisis sesuai teori para ahli yang berkaitan dengan teori nilai-nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion.

Temuan berupa kutipan yang berhubungan dengan nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap* karya Bene Dion berjumlah 72 data kutipan. Nilai moral aspek peduli sesama penulis temukan sebanyak 27 data kutipan, aspek tolong menolong berjumlah 7 data kutipan, aspek bermusyawarah berjumlah 20 data kutipan, aspek pemaaf berjumlah 3 data kutipan, aspek menghargai orang lain berjumlah 15 data kutipan. Temuan dari beberapa kutipan data ini akan penulis deskripsikan di bawah ini.

1. Analisis Nilai-Nilai Moral Aspek Peduli Sesama dalam Film *Ngeri-ngeri Sedap* Karya Bene Dion

Analisis nilai-nilai moral aspek peduli sesama yang penulis lakukan berdasarkan indikator dan teori (Khozin, 2013:110) dan (Boyatzis dan Mckee, 2015). Dengan adanya teori dan indikator 2 para ahli di atas maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai moral aspek peduli sesama sebagai berikut.

(1.1) Ibu Domu: "Kami mau kerumah Opung siDomu amang. Mau bahas pesta sulang-sulang pahoppu itu kan. Tinggal seminggu lagi". Bapak Pendeta: "ooh iya iya iya. Kalau begitu

lanjut. **Aku bantu doa, supaya lancar semuanya**". (Durasi. 09:51).

Tulisan bercetak tebal pada data (1.1) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek peduli sesama karena Bapak pendeta memberikan empatinya dan perhatiannya dengan mendoakan supaya pesta opung berjalan dengan lancar. Data ini sejalan dengan teori kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian (Boyatzis dan Mckee, 2015).

(1.2) *Opung merenung di depan rumah.*
Bapak Domu: "Kenapa mak?"
(Durasi. 11:09).
Opung: Kekmana pahoppu-pahoppuku itu datangnya? (kayak mananya cucu-cucuku itu datangnya?).

Tulisan bercetak tebal pada data (1.2) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek peduli sesama karena bapak Domu memiliki sikap yang memberikan kepedulian dan empati, dengan menanyakan keadaan ibu Domu yang sedang terlihat sedih memikirkan kedatangan cucu-cucunya saat pesta. Data ini sejalan dengan teori kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian (Boyatzis dan Mckee, 2015).

2. Analisis Nilai-Nilai Moral Aspek Tolong Menolong dalam Film *Ngeri-nger Sedap Karya Bene Dion*

Analisis nilai-nilai moral aspek tolong menolong yang penulis lakukan berdasarkan indikator dan teori (Wibowo, 2013:84). Dengan adanya teori dan indikator para ahli di atas maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai moral aspek tolong menolong sebagai berikut.

(2.1) *Bapak Domu: Begini bapa uda, kita kumpulkan saja dulu sumbangan dari ito dan adik-adikku. Nanti kekurangannya aku yang menutupi semuanya.* (BD. Durasi. 10:43).

Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek tolong menolong karena bapak Domu rela memberikan bantuan dana untuk pesta opung, tanpa memandang perbedaan. Data ini sejalan dengan teori menolong sesama merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat (Wibowo, 2013:84).

(2.2) *Bapak Domu: "Mak bantulah mak, kekmana biar mereka pulang". Ibu Domu: "Kan udah kubilang ke Jawa kita, kita jumpai mereka, ajak pulang!"*. (Durasi. 13:21).

Tulisan bercetak tebal pada data (2.2) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek tolong menolong karena ibu Domu memberikan pertolongan dengan memberikan saran untuk pergi ke Jawa, menyusul ketiga anak laki-lakinya, dengan demikian bisa membantu pak Domu agar bisa membujuk anak-anak mereka yang tidak mau pulang. Data ini sejalan dengan teori menolong sesama merupakan sikap atau tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat (Wibowo, 2013:84).

3. Analisis Nilai-Nilai Moral Aspek Bermusyawarah dalam Film *Ngeri-nger Sedap Karya Bene Dion*

Analisis nilai-nilai moral aspek bermusyawarah yang penulis lakukan berdasarkan indikator dan teori (Syamzan Syukur, 2013: 133) dan (Eka Pratiwi, 2018: 200). Dengan adanya teori dan indikator 2 para ahli di atas maka penulis dapat

mendeskripsikan nilai-nilai moral aspek bermusyawarah sebagai berikut.

(3.1) *Bapak Uda: “Jadi sude biaya pestai nahurang si 50 juta. Bagaimana tanggapan ankku, boruku, amang Domu sadia sian ko?”* (Durasi 10:23). (Jadi semua biaya pesta yang kurang 50 juta, bagaimana tanggapan anakk, pu-triku, bapak Domu berapa dari mu?).

Tulisan bercetak tebal pada data (3.1) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek bermusyawarah karena bapak Uda melakukan adanya perundingan pikiran atau memecahkan suatu persoalan atas dana yang akan diperlukan saat pesta opung. Data ini sejalan dengan teori musyawarah merupakan nasehat, perundingan pikiran, atau konsultasi meminta nasehat atau pendapat kepada orang lain untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Syamzan Syukur, 2013:133).

(3.2) *Bapak Domu: “Mak kek mana biar anak-anak itu pulang?”* (Durasi. 12:32). *Ibu Domu: “Minta Maaflah kau”.*

Tulisan bercetak tebal pada data (3.2) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek bermusyawarah karena bapak Domu meminta pendapat kepada ibu Domu bagaimana caranya anak-anaknya bisa pulang. Data ini sejalan dengan teori musyawarah merupakan nasehat, perundingan pikiran, atau konsultasi memita nasehaat atau pendapat kepada orang lain untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Syamzan Syukur, 2013:133).

4. Analisis Nilai-Nilai Moral Aspek Pemaaf dalam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion

Analisis data nilai moral aspek pemaaf yang penulis lakukan berdasarkan indikator dan teori (Wibowo, 2013:80). Dengan adanya teori dan indikator dari para ahli di atas, maka penulis dapat mendeskripsikan nilai-nilai moral aspek pemaaf sebagai berikut.

(4.1) *Bapak Domu: “Aku benar atau salah?”. Ibu Domu: “Udah-udahlah Pak semuanya kau ajak ribut. Kita berantam bisa buat anak-anakmu itu pulang?”* (ID. Durasi, 15:00).

Tulisan bercetak tebal pada data (4.1) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek pemaaf karena ibu Domu memaafkan semua sikap pak Domu dan ia tidak ingin memperpanjang perdebatan yang terjadi, dan perselisihan semakin ada sehingga ibu Domu menyatakan tidak ada untungnya berdebat karena tidak akan memecahkan masalah. Data ini sejalan dengan teori pemaaf merupakan sikap atau tindakan untuk mencegah perselisihan antar sesama dan menjadi upaya untuk memperbaiki keadaan (Wibowo, 2013:80).

(4.2) *Bapak Domu: “Maaflkanlah aku mak aku yang salah”. Opung: “Udah, bukan sama aku kau harus minta maaf.”* (Durasi. 01:37:45).

Tulisan bercetak tebal pada data (4.2) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek pemaaf karena opung memaafkan semua kesalahan yang diperbuat bapak Domu tanpa menghakimi bapak Domu, opung meminta bapak Domu untuk meminta maaf kepada istri dan anak-anaknya juga. Data ini sejalan dengan teori pemaaf merupakan sikap atau tindakan untuk mencegah perselisihan anatar sesama dan menjadi upaya untuk memperbaiki keadaan (Wibowo, 2013:80).

5. Analisis Nilai-Nilai Moral Aspek Menghargai Orang Lain dalam Film *Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion*

Analisis nilai-nilai moral aspek menghargai orang lain yang penulis lakukan berdasarkan indikator dan teori (Poerwadarminta, 2007:406). Dengan adanya teori dan indikator para ahli di atas maka penulis dapat mendeskripsikan nilai moral aspek menghargai orang lain sebagai berikut.

(5.1) *Bapak uda berpamitan untuk pulang. Bapak Uda: “Parjolo hami akkang (duluan kami kakak). (Durasi. 11:02). Bapak Domu: Mauliate bapa uda (terimakasih bapa uda).*

Tulisan bercetak tebal pada data (5.1) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek menghargai orang lain karena bapak uda memiliki sikap yang santun kepada orang tua dan saudara-saudaranya yang masih di rumah opung dengan berpamitan ketika pulang. Data ini sejalan dengan teori menghargai yaitu setiap orang harus dihormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain (Poerwadarminta, 2007:406).

(5.2) *Opung: “Mang baik-baiklah kau sama mereka”. (O. Durasi. 11:54).*

Tulisan bercetak tebal pada data (5.2) mendeskripsikan bahwa terdapat nilai moral aspek menghargai orang lain karena opung berpesan kepada bapak Domu jangan terlalu egois karena pendapat sendiri, sangat penting juga untuk menghargai setiap keputusan yang dimiliki anak-anaknya. Data ini sejalan dengan teori menghargai yaitu setiap orang harus dihormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. (Poerwadarminta, 2007:406)

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian nilai-nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion* (Kajian Struktural) penulis telah selesai melaksanakan analisis data dalam penelitian ini, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moral berupa data kutipan yang berkaitan dengan 5 aspek nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion* (Kajian Struktural). 5 aspek tersebut yakni aspek (1) peduli sesama, (2) tolong menolong, (3) bermusyawarah, (4) pemaaf, dan (5) menghargai orang lain. Terdiskripsikan dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion* (Kajian Struktural). Dari 5 aspek nilai-nilai moral tersebut ditemukan 72 data kutipan mengenai nilai-nilai moral meliputi aspek peduli sesama 27 data kutipan, aspek tolong menolong 7 data kutipan, aspek bermusyawarah 20 data kutipan, pemaaf 3 data kutipan, dan menghargai orang lain 15 kutipan. Pada akhirnya penulis akan mendeskripsikan kesimpulan dari masing-masing aspek.

Dari kelima aspek nilai-nilai moral yang penulis teliti terdapat aspek peduli sesama yang paling dominan sebanyak 26 data kutipan. Data kutipan yang paling sedikit terdapat pada aspek pemaaf sebanyak 3 data kutipan. Pada akhirnya nilai moral aspek peduli sesama cenderung lebih banyak dideskripsikan dalam film ini.

Dalam penelitian nilai-nilai moral dalam film *Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion* (Kajian Struktural) sebagai penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan disiplin ilmu dan pembelajaran nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat film ini dapat dijadikan tontonan yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena

terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil dalam film tersebut.

2. Dari penelitian ini sebagai seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, film Ngeri-nger Sedap karya Bene Dion memiliki nilai moral yang berguna bagi pengembangan moral siswa di sekolah. Selain itu film Ngeri-nger Sedap karya Bene Dion mengisahkan kisah yang menarik hingga dapat dijadikan sebagai tontonan yang menginspirasi.

3. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian menurut Linton dalam Ratna (2007:119) aspek bahasa dalam nilai moral yang belum diteliti yaitu aspek makna (meaning), kegunaan (use), fungsi (function) yang dapat dijadikan kajian penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. (2008) *Pembelajaran MoraL*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi, (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Eka Pratiwi, (2018). *Peranan Musyawarah Mufakat dalam Membentuk Iklim Akademik Positif di ProdinPPKn FKIP Unila*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
<https://ejurnal.unpad.ac.id>

- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University press.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Syukur, Syamzan. (2013). *Petunjuk Rasullah Mengenai Musyawarah dalam Perspektif Sejarah*. Jurnal Farabi.
<https://jurnaliaingorontalo.ac.id>
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sjarkawi. (2016). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara Parole.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.